

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SD DENGAN MENGGUNAKAN CHIP BILANGAN

Hidayat¹, Sukmawarti², Nurul Fadilah³

Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,3}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²

Surel: hidayat@umnaw.ac.id

Abstract: *Student learning manifestations are seen as good or bad through the learning process carried out, both offline and online. Good learning is realized through effective and efficient learning activities. Good learning activities will have a direct effect on student learning success because the learning process cannot be separated from students' understanding of the learning material. The closeness of learning activities and learning outcomes is also expressed by Sudjana (2009:22) who explains that learning outcomes are abilities possessed by students after they receive their learning experiences. Based on the results of interviews and observations with the fifth grade elementary school teacher at the research location, the activeness of students during the learning process is also still very low so that only 37% of students can fulfill the KKM. To overcome this problem, the researcher invites students to determine the results of the operation of positive or negative numbers through a plate or chip. To improve student activity and learning outcomes, the authors carry out classroom action research (CAR) using number chip media. From the results of the study, it was found that the research was carried out through two cycles, so that it was found that student learning outcomes increased from an average of 62.25 in the first cycle to 79.75 at the end of the second cycle. Learning integer operations using the Number Chip media can increase the activity and learning outcomes of fifth grade elementary school students. Media Chip Numbers can increase the percentage of student learning success, namely from the percentage of completeness 60% in the first cycle to 100% in the second cycle. Student participation in carrying out student learning activities can be increased by using the Number Chip media.*

Keywords: *learning activities, learning outcomes, chip numbers, integer operations*

Abstrak: **Manifestasi belajar siswa dilihat baik atau kurang baik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik luring ataupun daring.** Baiknya pembelajaran diwujudkan melalui aktivitas belajar yang efektif serta efisien. Aktivitas belajar yang baik akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa karena proses pembelajaran tidak lepas dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Eratnya aktivitas belajar dan hasil belajar juga diungkapkan oleh Sudjana (2009:22) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan guru kelas V SD lokasi penelitian, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran juga masih sangat rendah sehingga hanya 37% siswa yang dapat memenuhi KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengajak siswa menentukan hasil dari operasi bilangan positif atau negatif melalui sebuah lempengan atau chip. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media chip bilangan. Dari hasil penelitian diperoleh Penelitian dilakukan melalui dua siklus, sehingga diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 62,25 pada siklus I menjadi 79,75 pada akhir siklus II. Pembelajaran operasi bilangan bulat dapat menggunakan media Chip Bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD. Media Chip Bilangan dapat meningkatkan persentasi keberhasilan belajar siswa yaitu dari persentasi ketuntasan 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Partisipasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media Chip Bilangan.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Hasil Belajar, Chip Bilangan, Operasi Bilangan Bulat

PENDAHULUAN

Manifestasi belajar siswa dilihat baik atau kurang baik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik luring ataupun daring. Baiknya pembelajaran diwujudkan melalui aktivitas belajar yang efektif serta efisien. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran tematik bagi siswa sekolah

dasar (SD), aktivitas belajar juga harus diciptakan semaksimal mungkin menarik dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan guru sebagai pendamping. Khususnya pembelajaran tematik, yang lebih diutamakan adalah adanya aktivitas siswa terlibat secara aktif dan mengalami sendiri.

Dengan demikian siswa mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri, karena belajar haruslah dilakukan sendiri apa yang harus dikerjakan siswa bukan dipaksakan, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain melainkan terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Aktivitas belajar yang baik akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa karena proses pembelajaran tidak lepas dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif, inspiratif serta menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat memperoleh hasil yang optimal. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Menurut Hamalik (2013 : 90) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

Eratnya aktivitas belajar dan hasil belajar juga diungkapkan oleh Sudjana (2009:22) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Hamalik (2013:159), hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Poerwanti (2008:1-22) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hasil belajar afektif dan psikomotor ini tampak saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Poerwanti (2008:7-4) bahwa keberhasilan proses belajar adalah keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui, apakah siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran, apakah siswa dapat bekerjasama dengan teman lain, apakah siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Beberapa hasil penelitian sejenis menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang baik akan diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan guru kelas V SD lokasi penelitian, hasil ulangan tematik pada kompetensi operasi bilangan bulat cukup memprihatinkan, hal ini diamati dari 20 peserta didik hanya 9 (36,66%) peserta didik yang nilainya mencapai 70 sebagai dasar ketuntasan belajar dan sisanya sebanyak 11 peserta didik (63,33%) belum mencapai 70. Sejalan dengan hal tersebut, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran juga masih sangat rendah, hal ini dapat diamati dengan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal, siswa kesulitan dalam menerapkan rumus dan tidak dapat mengaitkan hal-hal yang telah diketahui dengan apa yang harus dicarinya. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang pasif dalam menerima pelajaran, sedikitnya peserta didik yang bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik, seorang pendidik harus bisa berfikir kreatif dan inovatif untuk menjelaskan materi operasi bilangan bulat bagi siswa kelas V SD. Bagi peserta didik terkadang memahami sifat-sifat bilangan bulat menjadi hal yang sulit untuk dipahami. Maka dari itu, penulis akan memperkenalkan media pembelajaran atau lebih dikenalnya sebagai alat peraga untuk lebih memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami operasi bilangan bulat.

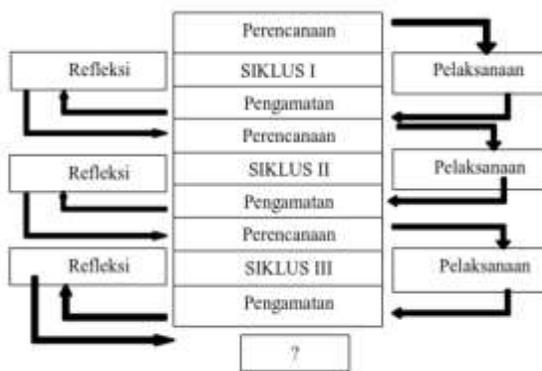
Bagi peserta didik untuk memahami sifat-sifat operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian bilangan positif dan negatif dirasa terlalu abstrak. Peneliti mengajak siswa menentukan hasil dari operasi bilangan positif atau negatif melalui sebuah lempengan atau chip. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media chip bilangan.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung

bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme dosen dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap dosen dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya. Adapun gambaran PTK yang dikembangkan oleh Kemmis ditunjukkan pada bagan berikut:



Gambar 1: Alur PTK Menurut Kemmis dan MC. Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17)

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Swasta di Kota Medan, Sumatera Utara. Siswa sebagai sample berjumlah 20 siswa yang.

Objek dalam penelitian yang menjadi sasaran adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD dalam menerapkan media Chip Bilangan sehingga peneliti ini memiliki objektivitas dalam mengatasi rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I yang sudah dilaksanakan 04 – 12 Oktober 2021, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi bilangan bulat maka siklus I ini direncanakan :

- Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media pembelajaran Chip Bilangan.
 - Mengobservasi siswa dalam lembar observasi.
 - Memberikan Tes hasil belajar I
- b. Pelaksanaan
- Kegiatan Awal

Pembelajaran dibuka dengan kegiatan awal, yaitu;

- Guru memberi salam dan menyapa siswa dengan riang dan semangat
- Guru menanyakan kehadiran siswa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui ilustrasi dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas V SD
- Guru memperhatikan kesiapan pembelajaran siswa melalui Tanya-jawab singkat.

Dari pelaksanaan kegiatan awal, terlihat bahwa siswa menjawab salam dari guru serentak dengan semangat. Seluruh sampel penelitian, 20 siswa hadir dan dapat mengikuti rangkaian kegiatan penelitian atau pembelajaran. Siswa-siswa tersebut mampu memahami tujuan pembelajaran operasi bilangan bulat dan metode belajar kooperatif dan aktif. Berdasarkan pengamatan, siswa-siswa siap melakukan pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif.

- Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemaparan sekilas oleh guru, tujuannya adalah memberikan motivasi pembelajaran. Rangkaian kegiatan disusun berdasarkan pembelajaran kooperatif dengan media chip bilangan untuk menjelaskan materi operasi bilangan bulat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang
- Guru menjelaskan cara menggunakan media chip bilangan

- Guru dan siswa bersama-sama mencoba menggunakan chip bilangan dalam menyelesaikan soal matematika sederhana
 - Guru memastikan bahwa sebagian besar siswa mampu menggunakan chip bilangan dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan bulat
 - Guru membagikan media chip bilangan dan lembar aktivitas siswa kepada masing-masing kelompok
 - Guru mengamati aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dalam menggunakan media chip bilangan masing-masing kelompok
 - Guru menjawab dan membantu siswa dalam menggunakan chip bilangan jika ada kendala atau kesulitan.
- Kegiatan Penutup

Pengajar atau guru sebagai peneliti meminta siswa dalam kelompok memaparkan cara mereka menjawab soal penjumlahan bilangan bulat dengan media chip bilangan. Jika masing-masing kelompok memiliki kesulitan dan jawaban yang berbeda dari kelompok lain, maka guru berperan dalam memberikan klarifikasi jawaban yang sesuai atau benar. Selanjutnya guru bersama-sama siswa menyimpulkan cara formal dalam melakukan penjumlahan bilangan bulat. Diakhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengerjakan tes siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan media chip bilangan pada materi penjumlahan bilangan bulat, aktivitas pembelajaran menjadi efektif, efisien, menarik juga menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan merupakan aspek terendah, yaitu

70 poin. Aspek memberikan hasil investigasi dan membuat kesimpulan memperoleh skor 71, aspek mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas memperoleh skor 77, dan memperhatikan penjelasan guru dan bertukar pendapat antar teman kelompok memperoleh skor 80. Sedangkan aspek tertinggi yaitu mendiskusikan masalah yang Indikator aktivitas pembelajara yang dilaksanakan oleh seluruh siswa atau 100%. Indikator aktivitas pembelajaran yang hampir jarang ditunjukkan siswa yaitu memperhatikan guru dan mempersentasikan hasil diskusi yaitu hanya 55% atau sebanyak 11 dari 20 siswa yang menunjukkan aspek tersebut. Namun indikator yang baik ditunjukkan pada aktivitas siswa pada bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaanserta bertukar pendapat antar teman kelompok terlihat dilakukan oleh 75% siswa atau 15 dari 20 siswa.

Siswa yang memperoleh nilai 100, namun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan terendah 50. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui diagram pie berikut:



Gambar 1: Diagram Pie Ketuntasan Hasil Belajar

d. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan merupakan aspek terendah, sehingga diperlukan peningkatan kualitas aktivitas tersebut dengan cara memberikan stimulasi kepada siswa dalam bertanya dan

memberikan pendapatnya. Sedangkan berdasarkan kuantitas, aktivitas memperhatikan guru dan mempersentasikan hasil diskusi merupakan indikator terendah ditunjukkan oleh siswa. Masalah ini dapat diatasi dengan melakukan improvisasi kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga memancing perhatian siswa lebih baik. Selain itu mempersentasikan hasil diskusi dapat ditingkatkan dengan memberikan tiap-tiap anggota kelompok dalam mempersentasikan hasil di depan kelas serta memberikan apresiasi pada hasil yang sudah dipaparkan.

2. Hasil dan Pembahasan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus I yang sudah dilaksanakan 6 Oktober 2021, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi bilangan bulat maka siklus I ini direncanakan :

- Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media pembelajaran Chip Bilangan.
- Mengobservasi siswa dalam lembar observasi.
- Memberikan Tes hasil belajar I

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran dibuka seperti biasa dilakukan disetiap pertemuan, dengan kegiatan awal, yaitu;

- Guru memberi salam dan menyapa siswa dengan riang dan semangat
- Guru menanyakan kehadiran siswa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui ilustrasi dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas V SD
- Guru memperhatikan kesiapan pembelajaran siswa melalui Tanya-jawab singkat
- Guru mengingatkan siswa tentang pembelajaran sebelumnya, yaitu penjumlahan bilangan bulat dengan Chip Bilangan
- Guru menanyakan kesan dan pengalaman belajar siswa saat belajar dengan Chip Bilangan.

Dari pelaksanaan kegiatan awal, terlihat bahwa siswa menjawab salam dari guru serentak dengan semangat. Seluruh sampel penelitian, 20 siswa hadir dan dapat mengikuti rangkaian kegiatan penelitian atau pembelajaran. Siswa-siswa tersebut mampu memahami tujuan pembelajaran operasi bilangan bulat dan metode belajar kooperatif dan aktif. Berdasarkan pengamatan, siswa-siswa siap melakukan pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif. Serta siswa sangat antusias untuk menggunakan kembali Chip Bilangan dalam pembelajaran.

• Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemaparan sekilas oleh guru, tujuannya adalah memberikan motivasi pembelajaran. Rangkaian kegiatan disusun berdasarkan pembelajaran koperatif dengan media chip bilangan untuk menjelaskan materi operasi bilangan bulat, khususnya pada operasi pengurangan bilangan bulat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang
- Guru menjelaskan cara menggunakan media chip bilangan dalam pengurangan bilangan bulat
- Guru dan siswa bersama-sama mencoba menggunakan chip bilangan dalam menyelesaikan soal pengurangan bilangan bulat sederhana
- Guru memastikan bahwa sebagian besar siswa mampu menggunakan chip bilangan dalam menyelesaikan soal pengurangan bilangan bulat
- Guru membagikan media chip bilangan dan lembar aktivitas siswa kepada masing-masing kelompok
- Guru mengamati aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dalam menggunakan media chip bilangan masing-masing kelompok
- Guru menjawab dan membantu siswa dalam menggunakan chip

bilangan jika ada kendala atau kesulitan.

- Kegiatan Penutup

Pengajar atau guru sebagai peneliti meminta siswa dalam kelompok memaparkan cara mereka menjawab soal pengurangan bilangan bulat dengan media chip bilangan. Jika masing-masing kelompok memiliki kesulitan dan jawaban yang berbeda dari kelompok lain, maka guru berperan dalam memberikan klarifikasi jawaban yang sesuai atau benar. Selanjutnya guru bersama-sama siswa menyimpulkan cara formal dalam melakukan penjumlahan bilangan bulat. Diakhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengerjakan tes siklus II.

3. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah baik, aktif, efektif dan kondusif. Antusiasme siswa dalam menggunakan media chip bilangan membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kemahiran siswa dalam menggunakan chip bilangan semakin baik karena sudah terlatih pada pertemuan sebelumnya, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan operasi pengurangan dengan chip bilangan jadi semakin singkat. Berdasarkan hasil observasi, seluruh indikator aktivitas pembelajaran siswa memiliki kualitas di atas 100 (>100). Khususnya pada indikator mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam KBM, menjadi indikator tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif mendiskusikan masalah yang dihadapi melakukan diskusi kepada sesama anggota kelompoknya. Indikator lain yaitu memperhatikan penjelasan guru dan membuat kesimpulan memiliki skor 124, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas memperoleh skor 122, bertukar pendapat antar teman kelompok memperoleh 121. Sedangkan

indikator terendah yaitu memberikan hasil investigasi terhadap kelompok memperoleh skor 116, dan Siswa bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan memperoleh skor 119.

Indikator aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh seluruh siswa atau 100% tetapi hampir mendekati. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah melaksanakan indikator aktivitas pembelajaran. Rata-rata hanya 15% atau hanya 3 orang yang kurang dapat mengikuti aktivitas belajar.

Terdapat dua orang siswa yang memperoleh nilai 100, dengan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui diagram pie berikut:



Gambar 2: Diagram Pie Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terhadap Guru

- ✓ Peneliti mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media Chip Bilangan. Hal ini didasarkan banyaknya siswa yang tuntas secara individual meningkat dari siklus I sampai siklus II.
- ✓ Peneliti mampu mengarahkan siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompoknya, saling mengoreksi jawaban tes dan memberi masukan dengan teman satu kelompoknya yang sebelumnya dikerjakan secara individual, sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah mengenai bilangan bulat.
- ✓ Peneliti memotivasi serta memberikan penguatan diri kepada siswa untuk berani mengajukan pendapat dan pertanyaan kepada

guru serta percayadiri memaparkan hasil pemikirannya masing-masing.

2. Terhadap Siswa
 - ✓ Siswa dapat memanfaatkan chip bilangan pada operasi bilangan bulat, yaitu perkalian dan pembagian .
 - ✓ Siswa dapat berfikir lebih jauh dalam memecahkan masalah sehari-hari melalui soal cerita, karena guru banyak memberi contoh-contoh soal sehingga siswa dapat memahami soal yang diberi peneliti.
 - ✓ Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa yaitu 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.
3. Kelemahan Guru
 - ✓ Dalam siklus II, peneliti kurang berinteraksi dengan baik kepada 3 siswa, sehingga siswa tersebut belum bisa mengikuti pelajaran dengan baik karena tidak dapat menunjukkan keaktifan pembelajaran.
4. Penyebab Kelemahan Guru
 - ✓ Guru kurang memperhatikan 3 siswa: Siswa ini juga malu bertanya kepada guru dan mencontek pekerjaan temannya dan ketika guru menanyakan kepada seluruh siswa bagian mana yang belum paham, mereka diam saja dan guru mengira siswa ini sudah paham dan ternyata tidak sehingga nilai tesnya tergolong rendah.
5. Kelebihan Guru
 - ✓ Guru telah mampu menguasai suasana kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tertib dan teratur.
 - ✓ Guru juga mampu menyampaikan materi operasi bilangan bulat dengan menggunakan media chip bilangan dengan baik walaupun masih terdapat sedikit kekurangan dalam langkah-langkah penyampaiannya.
6. Penyebab Kelebihan Guru
 - ✓ Guru dan siswa sudah dapat berinteraksi dengan baik.
 - ✓ Guru sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media chip bilangan dalam

menyelesaikan masalah operasi bilangan bulat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Pembelajaran operasi bilangan bulat dapat menggunakan media Chip Bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD.
- Penelitian dilakukan melalui dua siklus, sehingga diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 62,25 pada siklus I menjadi 79,75 pada akhir siklus II.
- Media Chip Bilangan dapat meningkatkan persentasi keberhasilan belajar siswa yaitu dari persentasi ketuntasan 60% pada siklus I menajadi 100% pada siklus II.
- Partisipasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media Chip Bilangan.

2. Saran

- Penelitian dapat dikembangkan dengan menerapkan pendekatan, model, dan metode yang sesuai dengan memanfaatkan media chip digital.
- Chip Digital dapat dikembangkan dengan digitalisasi, yaitu memanfaatkan media elektronik cerdas seperti komputer atau *smastphone*
- Guru memantau pembelajaran dan mampu bersikap tegas, sehingga media chip bilangan tidak disalahgunakan yang dapat menyebabkan distruksi KBM

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi
- Anugrahana, A. (2020). Analisis Kesalahan Matematika Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Sigma*, 5(2) 91-99
- Bruner, Jerome S. (1999). *The Process of Education* (2th edition). London: Harvard University Press.
- K D P Meke et al 2018 J. The Effectiveness of Problem-based Learning Using Manipulative Materials Approach on Cognitive Ability in Mathematics

- Learning. Phys.: Conf. Ser. 1097 012135. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012135>
- Muchlis, E. E., Rahimah, D., & Maizora, S. (2015). Kompetensi Guru Sd Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Kota Bengkulu Training in Creating of Environment Maths Props To Improve Primary School Teacher Competence in Executing 2013 Curriculum in Bengkulu City. 167–173.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2011). *Effective Teaching: Evidence and Practice* (3rd ed.). Los Angeles CA: Sage. Piaget, Jean dan Inholder, 2010.
- Virdinarti Putra, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Dengan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sdn Piyanggang 02. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 131-139. Retrieved From <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/470>
- Ruseffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar penelitian Pendidikan dan Bidang Non-. Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2020). Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 461-470. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.633>